

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang muncul dalam proses adaptasi dan interaksi remaja dengan lingkungannya, perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekwensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia, sebagai individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dalam masyarakat moderen dan industri yang bercorak sekuler, terdapat ketidakpastian pundamentalis di bidang hukum, nilai, moral dan etika kehidupan. Oleh karena itu, maka satu-satunya kepastian dewasa ini dan terlebih lagi untuk masa datang adalah ketidak pastian itu sendiri. Terdapat perubahan-perubahan sosial tersebut dengan serba ketidak-pastian, tidak semua orang mampu, terutama remaja untuk menyesuaikan diri yang pada gilirannya yang bersangkutan akan jatuh sakit, dan salah satu bentuknya adalah terjadinya kenakalan remaja. Seperti tawuran, narkoba, geng motor, serta tindak kekerasan lainnya yang membuat orang tua dan masyarakat resah Dadang Hawari (1996: 90).

Maka orang tua dan pihak sekolah juga lingkungan perlu adanya kerjasama dalam melakukan bimbingan terhadap para remaja, supaya tidak terjerumus kepada perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. Karena perilaku menyimpang pada remaja saat ini, bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sudah masuk ke dalam dunia pendidikan, misalnya geng-gengan, pergaulan bebas, meledek, memalak, serta

gencet-mengencet (menindas teman, atau menindas adik kelas dengan sengaja). Maka perlu adanya pembinaan dan pendidikan lebih khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana berperilaku yang baik dan tidak merugikan orang lain.


Pendidikan sekarang bukan lagi di terjemahkan sebagai bentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja. pendidikan lebih diarahkan untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan mampu terus belajar selama rentang kehidupan yang di jalannya sehingga memperoleh hal – hal yang membantu menghadapi tantangan dalam menjalani kehidupan.

Sebagai penegasan dari pentingnya pendidikan sepanjang hayat, pendidikan saat ini lebih di arahkan kepada pembentukan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, sebagaimana di amanatkan dalam Undang – Undang pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003).

Selain itu dalam pasal 50 khususnya poin b dan d Undang – Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa pendidikan yang harus diberikan kepada anak Indonesia adalah pendidikan yang dapat menyiapkan mereka untuk menghormati hak asasi manusia dan bertanggung-jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah sebagai pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.



Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut adalah salah satu pendidikan formal yang ada di wilayah kabupaten Garut Jl. Pembangunan No 144. Dengan logo “sekolah yang berwawasan akhlaqul karimah” jumlah keseluruhan siswanya 680 siswa. Dalam perkembangannya masih ada siswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Padahal Secara gambaran umum sekolah Madrasah Aliyah lebih unggul dalam bidang keagamaanya yang akan memberikan dampak positif kepada perilaku siswa. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa-siswa yang berperilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

Data yang di peroleh dari guru BP tahun ajaran 2011-2012 yang sementara dipengang oleh guru mata pelajaran karena kekosongan guru BP. Ada beberapa kasus perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut baik di kelas X, XI, dan XII. Kasus perilaku *bullying* di antaranya: mengajak teman untuk bolos sekolah, pacaran bebas, geng-gengan, pemalakan, perpoloncoan, intimidasi, pengucilan, gencet gencat. Hal ini di duga bahwa tingka kesadaran dan kedisiplinan siswa masih rendah dan mungkin dalam tingkat proses bimbingan keagamaanya kurang efektif. Ditambah kekosongan tenaga ahli

dalam bimbingan konseling (Wawancara dengan Drs. Darsa Ramli sebagai waka kesiswaan, 11 Mei 2012).

Salah satu program bimbingan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswanya adalah langsung di bimbing oleh wali kelas, melakukan pengajian rutin setiap kelas, melakukan mentoring kelompok oleh siswa yang paling aktif membaca alquran setiap hari sebelum dan sesudah selesai jam pelajaran (Wawancara dengan Drs. Zenal sebagai Pembina keagamaan 11 Mei 2012).

Bagi semua siswa dibina dan dibimbing dengan harapan memiliki akhlaq yang baik, mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan bisa bekerjasama dengan semua teman yang ada baik satu kelas maupun berbeda dan juga bisa saling menghormati satu sama lainnya. Sedangkan bagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku di sekolah maka pihak sekolah akan memberikan sanksi berupa peringatan, teguran, di panggil orang tuanya, sampai di dikeluarkan dari sekolah supaya siswa tersebut menyadari akan kesalahannya dan merebuh perilaku yang salah (wawancara dengan Dra. Darsa Ramli sebagai waka kesiswaan, 11 Mei 2012).

Dari beberapa permasalahan di atas terdapat masalah yang menarik untuk diteliti terkait dengan bimbingan keagamaan yang dilakukan kepada siswa dengan harapan memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku siswa. Sehingga peneliti tuangkan dalam judul “Proses Bimbingan Keagamaan dalam upaya Mencegah Perilaku *bullying* di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut Jl.Pembangunan No.144 Garut”



## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut?
3. Bagaimana hasil bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam upaya mencegah perilaku *bullying* siswa madrasah Aliyah Negeri 2 Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 garut.
3. Untuk mengetahui hasil proses bimbingan keagamaan yang di lakukan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan disiplin ilmu bimbingan penyuluhan Islam dalam ranah keagamaan.
2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberi masukan kepada pengelola sekolah terutama bagi para pembimbing dalam mencegah perilaku *bullying* melalui bimbingan keagamaan.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini untuk melihat berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai judul dari skripsi ini. Sudah banyak penelitian yang dilakukan dalam hal bimbingan keagamaan dalam perilaku *bullying*, berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka

1. Nita (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Konseling Untuk Korban *Bullying*”
2. Siti nurhayati ( 2008) dalam skripsinya yang berjudul “Proses Bimbingan Keagamaan Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Perilaku Beragama”
3. Anesti (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Konseling Kelompok Behavioral Untuk Mereduksi Perilaku *Bullying* Siswa Sekolah Menengah Atas”
4. Nuraeni (2008) dalam judul skripsinya yang berjudul “Perilaku *Bullying* di sekolah Menengah Pertama”
5. Ipah Saripah (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Model Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying*”

## F. Kerangka Pemikiran

Proses bimbingan adalah proses atau tahapan psikologis, yaitu suatu proses pencarian data dari seorang yang bermasalah dengan menggunakan tahapan dan langkah yang disesuaikan dengan orang yang bermasalah tersebut (Abubakar, 2004:33).

Senada dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi (2000:20) bimbingan adalah proses seseorang untuk membantu orang lain agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalah yang dihadapi atau yang dibimbing mampu mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Bimbingan keagamaan (*religious guidance*) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitanya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan. Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling mengenai masalah keagamaan maka diperlukan landasan dari filosofis landasan tersebut menurut Aripin (1978:31) sebagai berikut:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersipat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- 2) Suatu kepribadian yang bersipat individual tersebut terbentuk dari dua paktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmaniah maupun rohaniah dan factor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- 3) Setiap individu adalah organisme yang berkembang/bertumbuh, dia adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembanganya dapat di bimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.

- 4) Tiap individu memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.
- 5) Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan yang diperlukan bagi setiap murid guna mencapai perkembangan yang maksimal baginya.
- 6) Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari pada anggota-anggotanya secara individual tersebut.
- 7) Setiap individu harus di beri hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa, agama dan idiologi dan sebagainya.
- 8) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragam yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui bimbingan yang baik.

Dengan menggunakan pendekatan keagamaan tersebut, klien dapat di beri *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanya. Maka dalam memberikan bimbingan keagamaan tidak lepas dengan metode dengan harapan dapat sesuai dengan keinginan, berbagai metode yang sesuai supaya dapat merubah perilaku para siswa. Adapun metode yang dapat di lakukan menurut Samsul Munir (2010: 58) antara lain sebagai berikut:



### 1. *Interview* (wawancara)

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak manfaat kerana interview bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana hidup kejiwaan anak.

### 2. *Grup Guidance* ( bimbingan kelompok )

Metode ini dilakukan agar setiap anak bimbing melakukan komunikasi timbale balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dengan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing.

### 3. *Direktif* (bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada anak bimbing untuk berusaha menghadapi kesulitan yang di hadapinya.

### 4. *Non direktif* (yang tidak mengarahkan)

Metode ini di bagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. *Clean centere*, yaitu cara mengungkapkan tekanan batin yang di rasakan menjadi penghambat anak bimbing dalam belajar dengan sistem pancingan berupa satu – dua pertanyaan yang terarah.
- b. Metode edukatip yaitu cara pengungkapan tekanan persaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengkorek samapi tuntas perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketenangan.

Menurut Faqih (2004: 62) dalam buku bimbingan dan konseling dalam Islam menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian

bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan ke agamanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan keagamaan Islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah dengan beragama yang benar, yang bersangkutan agar bisa hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan ke agamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).

Sedangkan Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang kusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Pada garis besarnya, menurut Mc Guire (dalam jalaludin 2008:319) sistem nilai yang berdasarkan agama dapat memberi individu dan masyarakat perangkat sistem nilai dalam bentuk keabsahan dan pembenaran dalam mengatur sikap individu dan masyarakat. Pengaruh sistem nilai terhadap kehidupan karena nilai sebagai realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku .

Berdasarkan uraian di atas maka bimbingan keagamaan adalah suatu cara yang telah terpikirkan dan terkonsep dalam rangka memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok untuk bisa mandiri dan mencapai tujuan sesuai jalan Allah dengan cara konsisten dan sistematis yang dilakukan oleh pembimbing untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Istilah *bullying* diilhami dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti "banteng" yang suka menanduk. Pihak pelaku *bullying* biasa disebut *bully*. *Bullying* adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat secara ukuran fisik, tapi kuat secara mental. (menurut Yayasan Sejiwa, 2008: 2).

Sedangkan Menurut Rigby (dalam Astuti 2008:3) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara fisik dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresi yang lebih parah.

Sedangkan menurut (Coloroso 2006) menjelaskan bahwa dalam konteks dunia pendidikan, khususnya di sekolah, istilah *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang

memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut (<http://www.antara.co.id.-print.indek,php?id=331-12>, 15 januari 2011).

Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa akhir-akhir ini perilaku *bullying* telah menjadi *trend* dan mulai ditiru oleh anak-anak yang lebih muda, seperti SD, SMP, maupun SMA ([http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel\\_detail.asp?id=528](http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=528)).

Suatu hal yang alamiah bila memandang *bullying* sebagai suatu kejahatan, dikarenakan oleh unsur-unsur yang ada di dalam *bullying* itu sendiri. (Rigby, 2003:51) menguraikan unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian *bullying* yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban. Pengertian tersebut didukung oleh Coloroso (2006: 44-45) yang mengemukakan bahwa *bullying* akan selalu melibatkan ketiga unsur berikut:

- a) Ketidak seimbangan kekuatan (*imbalance power*). *Bullying* bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak yang setara. Pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial, atau berasal dari ras yang berbeda.
- b) Keinginan untuk mencederai (*desire to hurt*). Dalam *bullying* tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengucilan korban. *Bullying* berarti menyebabkan kepedihan emosional atau luka



fisik, melibatkan tindakan yang dapat melukai, dan menimbulkan rasa senang di hati sang pelaku saat menyaksikan penderitaan korbannya.

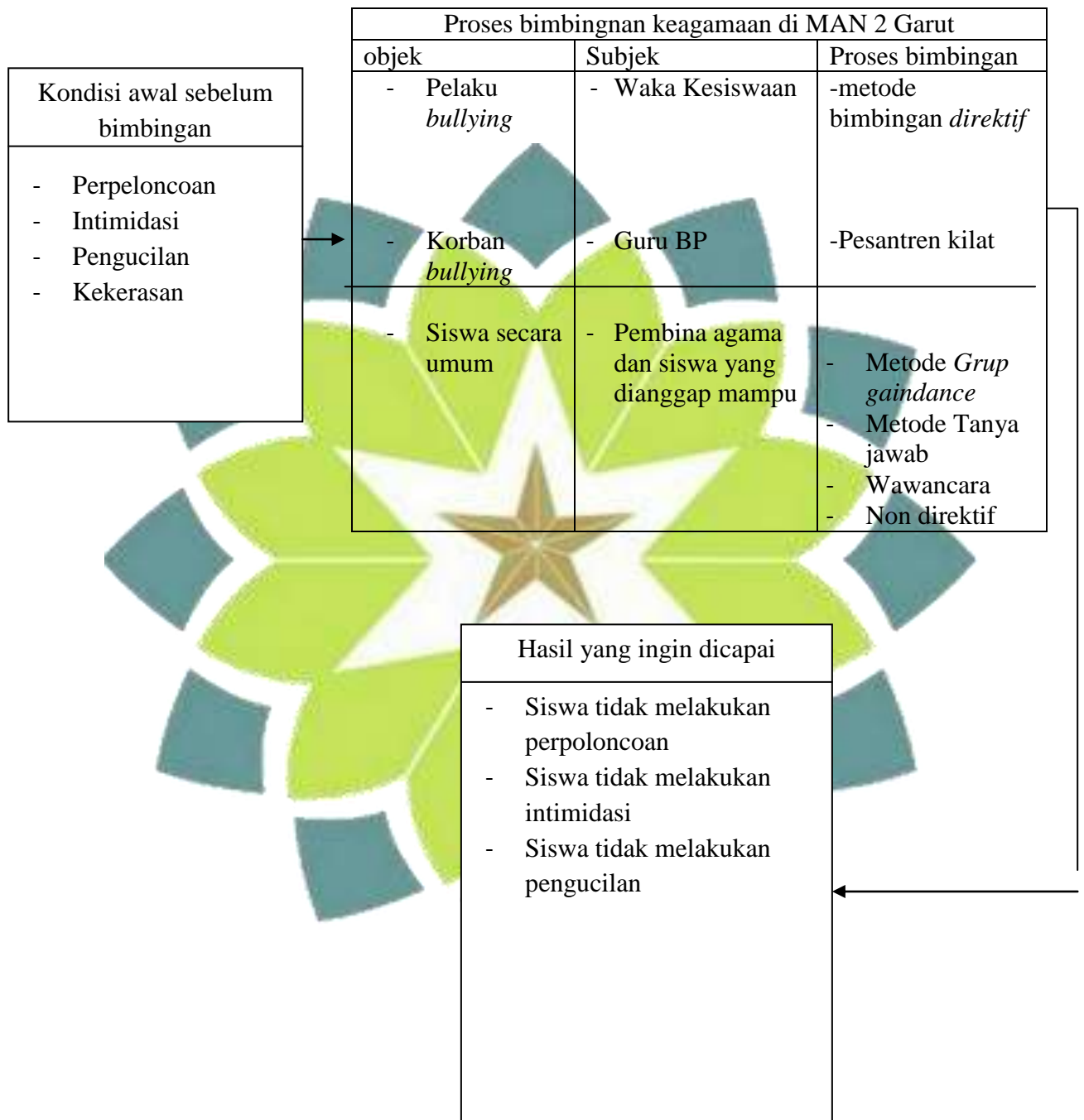
- c) Ancaman agresi lebih lanjut. *Bullying* tidak dimaksudkan sebagai peristiwa yang hanya terjadi sekali saja, tapi juga repetitif atau cenderung diulangi.
- d) Unsur keempat ini muncul ketika eskalasi *bullying* semakin meningkat.

*Bullying* adalah kekerasan sistematis yang digunakan untuk mengintimidasi dan memelihara dominasi. *Bullying* juga dikenal sebagai masalah sosial yang terutama ditemukan di kalangan anak-anak sekolah.

Dalam bahasa pergaulan kita sering mendengar istilah *gencet-gencetan* atau juga senioritas. Meskipun tidak mewakili suatu tindakan kriminal, *bullying* dapat menimbulkan efek negatif tinggi yang dengan jelas membuatnya menjadi salah satu bentuk perilaku agresif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa perilaku *bullying* merupakan bentuk penindasan, perpeloncoan, pengucilan dan pemalakan dari satu orang yang merasa dirinya kuat dan mampu menguasai orang yang lain ya, sehingga orang yang tertindas merasa terganggu secara fisik maupun secara psikologis.

Skema 1.1

## Skema Kerangka Berpikir



## **F. Langkah Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di jadikan tempat penelitian adalah sekolah madrasah aliyah negeri 2 garut Jl. Pembangunan No.144 Garut. Adapun alasan mengambil tempat penelitian di sekolah tersebut karena adanya proses bimbingan keagamaan yang dilakukan dan terdapat data – data yang di butuhkan.

### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang mencoba memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencoba untuk mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rahmat, 1999; 24). Sedangkan menurut Danim (2002:41) penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini. Lebih lanjutnya, metode deskriptif ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci untuk melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi dari hasil bimbingan yang dilaksanakan

- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Relevansinya dengan penelitian ini, dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu keadaan serta menguraikan permasalahan yang menjadi objek penelitian, dan bagaimana langkah-langkah yang diambil untuk mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.

### 3. *Key informant*

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti berkaitan dengan masalah implementasi program bimbingan keagamaan dalam mencegah perilaku *bullying* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Subjek penelitiannya tidak melibatkan suatu populasi atau sampel, tetapi lebih berdasarkan kepada pemegang informasi kunci (*key informen*) yaitu para pelaksana bimbingan keagamaan, guru BP, Kepala sekolah dan siswa yang mengikuti program bimbingan keagamaan.

### 4. Jenis data

Adapun jenis data yang di butukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.
- b. Data tentang metode bimbingan keagamaan yang di lakukan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut..

data tentang hasil penerapan metode bimbingan keagamaan yang d lakukan dalam mencegah perilaku *bullying* siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut.



Dalam penelitian ini untuk mempermudah proses pencarian data peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis data yang terkumpul dari penelitian, disini adalah penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut (Suharsini Arikunto, 2010:20).

## **5. Sumber Data**

### 1) Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari guru BP, para pembimbing dan kepala sekolah.

### 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder di peroleh dari sumber pustaka seperti buku-buku, majalah ilmiah, artikel, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik- teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu focus observasinya akan perkembangan selama kegiatan observasi berlangsung. Teknik ini di gunakan dengan alasan banyak sejumlah data yang perlu diangkat dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu mengamati kegiatan proses bimbingan keagamaan yang di lakukan di sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara demi terstruktur tujuannya untuk menemukan bimbingan keagamaan yang di laksanakan, permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat dan mengemukakan ide-ide dari pihak yang ajak wawancara. Wawancara dilakukan dengan para Pembina, guru BP, kepala sekolah dan siswa. Alasan penggunaan teknik ini karena akan lebih dekat dekat dengan responden sehingga memudahkan dalam memperoleh data yang di butuhkan terutama data mengenai perilaku *bullying* siswa dan data mengenai metode bimbingan keagamaan.

c. Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk pengumpulan dokumen-dokumen yang berkenaan pelaksanaan metode bimbingan keagamaan yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data berbentuk tulisan seperti buku, majalah, Koran dan makalah, berbentuk gambar atau foto, dan karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini karena ada sejumlah data yang pengumpulanya tidak cukup hanya dengan observasi dan wawancara, oleh karena itu sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara digunakan teknik dokumentasi.

## 7. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,

selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setelah data–data yang diperlukan terkumpul baik catatan lapangan, komentar penulis dan lain–lain, kemudian data tersebut di klasifikan sesuai masalah yang di teliti.
2. Data tersebut di klasifikasikan dengan cara mengatur, mengurutkan, dan mengatagorikan sesuai dengan masalah penelitian.
3. Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan cara menguji dan memverifikasikan dengan teori yang di pakai
4. Setelah semua data dianalisis dengan cermat, ahirnya peneliti menarik kesimpulan utama dari hasil penelitian.

